

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI SDN 11 PINANG SINAWA KABUPATEN SOLOK SELATAN**

**Farida<sup>1</sup>, Wince Hendri<sup>1</sup>, Fazri Zuzano<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Science Education, University of Bung Hatta

Email : [farida@yahoo.com](mailto:farida@yahoo.com)

---

## **Abstract**

Research aims to improve student learning outcomes in science teaching fifth grade using media images in SDN 11 Pinang Sinawa South Solok. This type of research is a classroom action research, the research was conducted with reference design consists of TOD planning, implementation, observation, and reflection. Object of study is the fifth grade students of SDN 11 Pinang Sinawa South Solok. Data collection techniques in research using qualitative and quantitative analysis. Based on the results of data analysis concluded that: the percentage of first cycle completed student learning outcomes, there were 14 people (73.68%) and not finished there were 5 people (26.32%). While the second cycle students pass the study there were 17 people (89.47%) and has not been thoroughly studied only 2 people (10.53%), the average value of 82.11 in the classical style. Percentage of students passing grade I to II cycle increased by 15.79%, in the classical KKM value is reached. It can be concluded that learning by using media images can improve learning outcomes fifth grade students of SDN 11 Pinang Sinawa South Solok.

Keywords: learning outcomes, Media and Learning Science Picture.

---

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mempengaruhi siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan siswa ke arah perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Oleh

karena itu, perlu kita sadari bahwa proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pinang Sinawa Kabupaten Solok Selatan. Kemampuan siswa sekolah dasar untuk menerapkan pembelajaran IPA dilingkungannya sehari-hari masih di bawah rata-rata, hal ini disebabkan peneliti hanya memberikan hafalan yang berupa fakta, konsep

atau prinsip saja dalam proses pembelajaran, peneliti lebih banyak menggunakan metoda ceramah, pemberian tugas yang tidak terkontrol, dan kurangnya menggunakan alat peraga dalam penyajian materi pembelajaran IPA di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, siswa kurang bergairah dan temotivasi untuk menerima pelajaran IPA. Siswa lebih banyak menerawang dan memikirkan sendiri apa yang dijelaskan oleh guru. Hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diinginkan karena peneliti lebih banyak bercerita dan tidak menggunakan media gambar. Peneliti masih beranggapan bahwa pemakaian media gambar sangat rumit digunakan dalam pembelajaran IPA dan memerlukan waktu yang lama.

Hasil belajar siswa masih di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60. Gejala ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Ujian Akhir Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 yaitu 65, sedangkan standar ketuntasan klasikal nilai siswa adalah 70% dari seluruh siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pinang Sinawa Kabupaten Solok Selatan.

Menurut Sumantri (1999:38) "Belajar adalah sebagai proses perubahan prilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan". Sedangkan Gagne dalam Nasution (2008:43) berpendapat Belajar itu merupakan suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk

mengubah tingkah lakunya cukup cepat, dan perubahan tersebut bersifat relatif tetap, sehingga perubahan yang serupa tidak perlu terjadi berulang kali setiap menghadapi situasi yang baru.

Menurut Moedjiono dan Moh. Damyati (2006:26) dalam bukunya yang berjudul "Strategi Belajar Mengajar" mengatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan komponen-komponen antara lain siswa, guru, tujuan, isi pembelajaran, metode atau cara penyampaian materi, media atau peralatan yang digunakan dalam PBM, dan evaluasi.

Media merupakan salah satu alat pembelajaran yang utama bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Menurut Arsyad, (2006:6) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Rohani (1997:11) Media adalah segala sesuatu yang dapat di inderakan yang berfungsi sebagai perantara atau sarana, kata lain sebagai alat untuk proses komunikasi (proses pembelajaran mengajar).

Rohani (1997:76) bahwa dengan menggunakan media gambar pengalaman dan pengertian siswa menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi siswa. Sedangkan menurut Sudjana (2007:13) media gambar adalah media visual dasar atau media

pandang berbentuk dua dimensi yang dapat mengungkapkan fakta atau informasi.

Dalam penggunaan media gambar terdapat beberapa kelebihan dan kelemahannya. Menurut Sadiman (2007:29) kelebihan dan kelemahan media gambar antara lain:

1. Kelebihan media gambar, antara lain:

- a) Bersifat konkrit sehingga dapat mengurangi terjadinya verbalisme.
- b) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c) Harganya murah, mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran di kelas.
- d) Dapat memperjelas suatu masalah.
- e) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.

2. Kelemahan media gambar, antara lain:

- a) Hanya terpusat pada persepsi indra mata.
- b) Jika gambar terlalu kompleks, kurang efektif untuk tujuan kegiatan pembelajaran.
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 11 Pinang Sinawa Kabupaten Solok Selatan".

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar di SDN 11 Pinang Sinawa Kabupaten Solok Selatan.

## **METODOLOGI**

Menurut Margaretha dan Kania (2008:18) PTK terdiri atas empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu; tahap Perencanaan (*Planning*), tahap Pelaksanaan (*Acting*), tahap Pengamatan (*Observing*), dan tahap Refleksi (*Reflecting*).”

### **1. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan yang meliputi:

- a. Menetapkan materi ajar
- b. Menyusun RPP
- c. Menyiapkan instrumen penelitian untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi daur air.
- d. Menyiapkan media gambar untuk pembelajaran daur air

### **2. Pelaksanaan**

Untuk melakukan pengamatan terhadap gambar daur air tersebut langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memahami daur air
- b. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- c. Menyebutkan kegunaan air
  - Minuman
  - Pembersih
  - Sarana olahraga
- d. Menyebutkan kegiatan manusia yang berkaitan dengan air melalui media gambar
- e. memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi kelompok yang beranggotakan 4 orang perkelompok, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- f. memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dengan menggunakan LKS pada masing-masing kelompok, dan bertindak tanpa rasa takut;
- g. memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara kelompok;
- h. memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dengan menggunakan media gambar ;
- i. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- j. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- k. Memberikan kesimpulan bahwa Air dibutuhkan manusia untuk minuman, pembersih dan sarana olahraga dan daur air.

### 3. Pengamatan

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tindakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Observasi dilakukan oleh observer secara objektif.

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang mana peneliti dan observer berdiskusi tentang tindakan yang baru dilakukan. Hal yang didiskusikan adalah menganalisis tindakan yang baru dilakukan, menyimpulkan data yang telah diperoleh, dan hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis data yang dimulai pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

Data kuantitatif merupakan data utama dalam penelitian ini. Untuk menganalisa data digunakan rumus menurut Ginting (2011:1) yaitu:

$$\text{Persentase penguasaan} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai KKM, apabila siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  maka siswa tersebut dapat dikatakan tuntas. Untuk ketuntasan klasikal digunakan rumus menurut Ginting (2011:1) yaitu:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100 \%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah Siswa yang memperoleh nilai KKM  $\geq 70$

Z = Jumlah seluruh siswa

Rumusan tersebut digunakan untuk melihat ketuntasan klasikal sebesar 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM

IPA  $\geq 70$ , dan untuk mencari rata-rata digunakan rumus menurut Sudijono (2010:81) yaitu:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx = Mean yang dicari

$\sum x$  = Jumlah dari seluruh skor nilai

N = *Number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Sedangkan data kualitatif merupakan data pendukung dalam penelitian ini. Menurut Sudijono (2010:43) untuk mengetahui persentase aktivitas belajar siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa

F = Jumlah siswa yang melakukan aktivitas

N = Jumlah siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil siklus I

1) Data Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada siklus I

Tabel 2 :  
Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	11	73,33%
II	12	80,00%
Rata-rata		76,67%

2) Data hasil belajar siswa

Tabel 3 :  
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	5
Jumlah siswa yang mengikuti tes	19
Persentase ketuntasan belajar siswa	73,68 %
Rata-rata skor tes	68,95

## Hasil Siklus II

### 1) Data Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Tabel 4:  
Persentase Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	12	80,00%
II	13	86,67%
Rata-rata		83,35%

### 2) Data hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes siklus II ini dapat dilihat hasil belajar siswa, persentase hasil belajar siswa dan rata-rata skor tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 :  
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	2
Jumlah siswa yang mengikuti tes	19
Persentase ketuntasan belajar siswa	89,47%
Rata-rata skor tes	82,11

## Pembahasan

### 1) Persentase Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus I

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada lembar observasi proses pembelajaran guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan

pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Gambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 :  
Persentase Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru
I	76,67%
II	83,35%

### 2) Hasil Belajar

Tabel 7 :  
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Uraian	Siklus	
	I	II
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	14	17
Persentase	73,68 %	89,47%
Jumlah siswa seluruhnya	19	19
Rata-rata nilai	68,95	82,11

## A. Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

Dengan demikian, dari perbandingan kedua siklus tersebut, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V dengan menggunakan Media Gambar dan hal ini berarti bahwa target penelitian telah tercapai. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas V di SD Negeri 11 Pinang Sinawa.

## 2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Gambar sebagai berikut:

- a. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui Media Gambar dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran dan agar dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.
- b. Bagi Siswa, diharapkan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar pun dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, Mega Natali dan Kania Islami Dewi. (2008). *PenelitianTindakan Kelas*. Bandung: TINTA EMAS Publishing.
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nasution, Nur Wahyudin. 2008. *Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Sains*. Tersedia Pada <http://> 2011
- Rohani, (1997). *Media Gambar*, Bandung: Sinar Dunia.
- Sadiman, Arief, Anang Haryono, dan Rohardjito. 2007. *Media Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara

Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: DEPDIKBUD.

Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: DEPDIKBUD.

